

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kondisi *Return On Asset* (ROA) pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2025 menunjukkan nilai rata-rata 6,61% dengan tren negatif saat pandemi 2020-2021 dan pulih secara konsisten pada periode 2022-2025 seiring membaiknya aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan transportasi.
2. Kondisi *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai rata-rata Rp57,09 dengan disparitas tinggi antar perusahaan. EPS sempat negatif saat pandemi dan berangsur membaik pada periode 2022-2025 seiring efisiensi operasional.
3. Kondisi Harga Saham menunjukkan nilai rata-rata LN sebesar 5,61. Harga saham tertekan pada 2020-2021 akibat pandemi, namun pulih dan menguat kembali pada periode 2022-2025 seiring membaiknya kinerja fundamental perusahaan.
4. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham ($t = 2,660$; $\text{sig} = 0,009 < 0,05$). Hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula harga sahamnya di pasar modal, karena investor menilai efisiensi pengelolaan aset sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan.

5. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham ($t = -0,959$; $\text{sig} = 0,340 > 0,05$). Hipotesis 2 ditolak, dipengaruhi oleh adanya multikolinieritas antara EPS dan ROA ($\text{VIF} = 5,204$).
6. *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F = 8,872$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$) dengan kemampuan menjelaskan variasi harga saham sebesar 19,7% ($R^2 = 0,197$). Hipotesis 3 diterima.

B. SARAN

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset secara nyata, misalnya dengan optimalisasi tingkat utilisasi armada dan digitalisasi operasional, guna mendorong peningkatan ROA yang terbukti memengaruhi harga saham secara signifikan. Perusahaan juga perlu menjaga pertumbuhan EPS melalui efisiensi biaya operasional dan perluasan segmen pendapatan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan menjadikan ROA sebagai indikator utama dalam menyeleksi saham di sektor transportasi, dengan memprioritaskan emiten yang memiliki ROA positif dan menunjukkan tren peningkatan. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor makroekonomi mengingat 80,3% variasi harga saham masih dijelaskan oleh variabel di luar model.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar) dan variabel fundamental lain seperti *Debt to Equity Ratio* atau *Net Profit Margin* untuk meningkatkan daya prediksi model. Selain itu, dapat menggunakan metode regresi data panel atau *Principal Component Analysis* (PCA) untuk mengatasi permasalahan multikolinieritas serta memperluas cakupan sampel ke sub-sektor infrastruktur lainnya.